



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisa pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, *collateralizable assets*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terbagi dalam 3 sub sektor manufaktur yaitu industri dasar & kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2014-2016 dan telah diaudit oleh auditor independen.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*, dimana (Sekaran dan Bougie, 2016) menyatakan bahwa "*causal study is a study which in which researcher wants to delineate the cause of one or more problems*", yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu atau lebih masalah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, *collateralizable assets*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan variabel dependen, yaitu kebijakan dividen.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terkait atau variabel yang disebabkan/dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/independen. Sedangkan variabel independen sering disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi penyebab berubahnya variabel terkait/dependen. Besarnya perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Sehingga, setiap kali terjadi perubahan sekian satuan pada variabel independen, maka diharapkan akan mengakibatkan perubahan variabel dependen sekian satuan juga.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dimana laba yang diperoleh dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau sebagai laba ditahan yang dapat digunakan untuk biaya investasi di masa mendatang *DPR* diukur dalam skala rasio. *DPR* menurut Suci (2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

*Dividend Per Share* : Dividen per lembar saham

*Earning Per Share* : Laba bersih per lembar saham

*Dividend per share (DPS)* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Yuliani, 2014). Menurut Asmirantho (2015) *DPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividend Paid}}{\text{Number of Ordinary Share In Issued}}$$

Keterangan:

*Total Dividend Paid* : Jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan

*Number of Ordinary Share In Issued* : Jumlah saham yang beredar

*Earning per share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur berapa besarnya keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham (Irayanti, 2014). Menurut Weygandt, *et al.* (2015) *EPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted-Average Number of Share Outstanding}}$$

Keterangan:

*Net Income* : Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada

pemilik entitas induk

*Preference Dividends* : Dividen bagi pemegang saham preferen

*Weighted-Average* : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang

*Number of Share Outstanding* beredar

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Pemilihan *Dividend Payout Ratio* sebagai alat ukur disebabkan *Dividend Payout Ratio* menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan ke dalam bentuk dividen.

Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut (Setiawati, 2016). Pertumbuhan perusahaan menurut Setiawati (2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Growth = \frac{Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

$Total\ Assets_t$  : Total aset perusahaan tahun bersangkutan

$Total\ Assets_{t-1}$  : Total aset perusahaan tahun sebelumnya

#### 2. Kebijakan Utang

Menurut Setiawati (2016) kebijakan utang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional. Menurut Ross *et al.* (2015) dalam Setiawati (2016) kebijakan utang dapat diukur dengan menggunakan *debt to total equity ratio*, yaitu rasio total utang terhadap total ekuitas yang

mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kebijakan utang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*Total Debt* : Total utang perusahaan

*Total Equity* : Total ekuitas perusahaan

### 3. *Collateralizable Assets*

*Collateralizable Assets (CA)* adalah rasio aset tetap terhadap aset total yang dianggap proksi aset-aset kolateral (jaminan) untuk biaya agensi yang terjadi karena konflik antara pemegang saham dan kreditur. Semakin tinggi *collateralizable assets* akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur (Setiawati, 2016).

$$\text{Collateralizable Assets} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*Total Fixed assets* : Total aset tetap perusahaan

*Total Assets* : Total aset perusahaan

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan tersebut. Terdapat banyak cara untuk mendefinisikan besarnya perusahaan, yaitu menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva (Setiawati, 2016). Dalam

penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset. Untuk menghitung total aset, biasanya total aset bernilai sangat besar jika dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Maka dari itu, variabel aset diperhalus menjadi *log asset* atau *ln asset* (Setiawati, 2016).

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

Keterangan:

$Ln (Total\ Assets)$  : Log natural total aset tahun bersangkutan

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Variabel ini diproksikan dengan *Return On Asset*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Widhianningrum, 2013). *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari rumus aset. Variabel diukur dengan satuan persen (%) (Laim, 2015). Menurut Weygandt, *et al.* (2015) rumus untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

*Net Income* : Laba Bersih tahun berjalan

*Average Total Asset* : Rata-rata total aset

Rata-rata total aset dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Total Aset  $t$  : Total aset periode berjalan

Total Aset  $t-1$  : Total aset periode sebelumnya

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “*secondary data refer to information gathered by someone other than the researcher conducting the current study*” data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain peneliti yang sedang melakukan penelitian saat ini. Data sekunder ini berupa data keuangan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016, dimana telah diaudit secara professional. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2014 hingga 2016. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu



pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel itu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2014-2016 dan telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih berturut-turut pada tahun 2014-2016.
5. Perusahaan yang membagikan dividen tunai berturut-turut pada tahun 2014-2016.
6. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan nilai aset berturut-turut pada tahun 2014-2016.
7. Perusahaan yang tidak melakukan *share split/ share reverse* pada tahun 2014-2016.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah

nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum.

### **3.6.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut Kolmogorov-Smirnov. Uji Komogorov-Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelas, maka terdapat *problem* multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolonieritas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari

*tolerance value* atau dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 1 dan batas *VIF* adalah 10. Nilai *tolerance value* berbanding terbalik dengan nilai *VIF* yang artinya jika nilai *tolerance value* rendah maka nilai *VIF* tinggi karena  $VIF = 1 / \textit{tolerance value}$ . Apabila  $\textit{tolerance value} \leq 0,1$  atau  $VIF \geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghazali (2018) cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW Test)* uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengambilan Keputusan dengan Metode *Durbin-Watson***

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, *collateralizable assets*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap variabel dependen kebijakan dividen. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 \text{ Firm Growth} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ CA} + \beta_4 \text{ Firm Size} + \beta_5 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

*DPR* = Kebijakan dividen

*Firm Growth* = Pertumbuhan perusahaan

*DER* = Kebijakan Utang

<i>CA</i>	=	<i>Collateralizable Assets</i>
<i>Firm Size</i>	=	Ukuran Perusahaan
<i>ROA</i>	=	Profitabilitas
$\varepsilon$	=	Variabel residual/error

### 3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria kuat atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Nilai korelasi ( $R$ ) lebih besar atau sama dengan 0,5, maka korelasi antara variabel independen dan variabel dependen kuat.
2. Nilai korelasi ( $R$ ) lebih kecil dari 0,5, maka korelasi antar variabel independen dan variabel dependen lemah.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R<sup>2</sup>*, *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan *R<sup>2</sup>* namun menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi.

### 3.7.3 Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$$

(tidak ada pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, *collateralizable assets*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap kebijakan dividen).

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$$

(ada pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, *collateralizable assets*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap kebijakan dividen).

2. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $d = 0,05$  dan  $df = k/n-k-1$ .

4. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis *Linear Regression*.
5. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan: apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
6. Uji statistik F memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

#### **3.7.4 Uji Statistik t (Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A